

Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Zuhri*

Zuhri S, Ag M, Pd adalah Kepala Madrasah MIN 30 Keunaloi Aceh Besar
E. Mail : zuhrimai88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru matematika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian adalah MIN 30 Keunaloi, waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil 2019/2020. Sumber data utama dalam penelitian adalah guru matematika yang berjumlah 3 orang. Selain itu sumber data juga berasal dari pengawas madrasah, kepala madrasah dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil Penelitian (1) Kompetensi profesional guru matematika pada MIN 30 Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (a) Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru matematika menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP secara mandiri dengan cara mencopi dari teman-temannya, dari internet dan dari perencanaan yang telah disusun pada tahun sebelumnya. Kemampuan guru membuat RPP tidak dikembangkan dalam kegiatan kolektif guru seperti KKG. (b) Dalam pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru tidak menjadikan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan inti, sebagian guru kurang melibatkan siswa dalam mencari informasi. Guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini menyebabkan guru terkesan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, Hasil supervisi menunjukkan jarang memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru juga jarang memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. dan pemberian informasi lebih jauh. (c) Evaluasi yang dilakukan oleh guru, hanyalah evaluasi hasil belajar. Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai latihan atau tugas. (2) Upaya yang dilakukan oleh kepala MIN 30 Keunaloi adalah (a) Melakukan koordinasi dengan pengawas madrasah (b) Menggerakkan kegiatan KKG untuk mengaktifkan kegiatan kolektif guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. (c) Memberikan tugas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dengan cara aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan. (c) Melakukan tindak lanjut supervisi dengan metode bimbingan sejawat.

Kata Kunci: kompetensi profesional, supervise akademik

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Profesi guru merupakan profesi yang amat membutuhkan keahlian. Setiap guru harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai. Guru berperan sebagai perencana (*disegner*), pelaksana (*implomenter*) dan penilai (*evaluator*) pembelajaran (Mulyasa, 2009:14)

Pada dasarnya seorang guru yang berkompentensi, memiliki pengakuan dengan sertifikasi. Sertifikasi guru dilaksanakan untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. "Seorang guru profesional harus menyangand empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional" (Aqib dan Elham, 2007: 48).

Hal ini berarti peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan, pembinaan yang disertai perbaikan terus menerus terhadap kemampuan guru menjalankan tugas profesinya.

Realitas yang terjadi pada MIN 30 Aceh Besar, terdapat 3 orang guru matematika yang lulus sertifikasi. Namun demikian belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini mempengaruhi hasil belajar matematika pada MIN 20 Aceh Besar. Penulis mendapatkan alasan yang menyebabkan guru matematika kurang bersemangat dalam mengajar, yaitu rasa bosan guru dalam mengajar, sehingga guru mengajar sambil menunggu masa pensiun. Selain itu, mereka mendapatkan sertifikasi disebabkan masa kerja yang sudah lama, meskipun kurang profesional dalam bidangnya.

Dalam hal ini peran Kepala Madrasah untuk melakukan pembinaan melalui kegiatan supervisi akademik sangat dibutuhkan. Kepala Madrasah merupakan motor penggerak bagi peningkatan mutu sumber daya Madrasah. Para guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, hal ini disebabkan guru memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses belajar.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik dapat diartikan sebagai upaya memberikan bimbingan profesional untuk berkembang kepada para guru, sehingga tugas pokok yang menjadi tanggung jawab guru dapat ditunaikan dengan baik. Supervisi yang dilakukan kepada guru dalam bentuk supervisi akademik difokuskan pada peningkatan mutu kegiatan guru dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Hamdani (2008:97) tujuan supervisi adalah "memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan mutu mengajar. Pemecahan masalah Supervisi harus dilaksanakan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.

Sebaiknya guru harus selalu mendapat penyegaran dan bimbingan. Sehingga seorang guru yang hanya mengandalkan kemampuan berdasarkan ijazah atau nilai akademik yang pernah diraihny tidaklah bijak. Pekerjaan guru yang profesioanal perlu mengikuti dinamika ilmu pengetahuan, ketrampilan, teknologi dan siklus peradaban. Menurut Alfonso, dkk, hubungan supervisi, proses belajar mengajar dan hasil belajar dapat digambarkan di bawah ini.

Gambar 1 Hubungan supervisi, proses mengajar dan hasil belajar



Sumber (Satori, 2008; 143)

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru bertolak dari analisis tugas-tugas guru baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administrator di dalam kelas. Kompetensi guru terdiri dari: Menguasai bahan pelajaran, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, Menggunakan media atau sumber belajar, Menguasai landasan kependidikan, Mengelola interaksi belajar mengajar, Menilai prestasi belajar, Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah dan Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, kompetensi guru dibagi dalam tiga bagian yaitu: Kompetensi kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang intelektual, seperti pengetahuan tentang ilmu pedagogik, materi esensial, Kompetensi afektif, yaitu kemampuan guru bersikap positif yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai pekerjaannya, mencintai mata pelajaran yang diajarkannya dan Kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dalam berperilaku, seperti membimbing dan menilai (Aidin, 2000:32)

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Guru profesional adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem

pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, foto grafi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer.

Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dengan baik karena guru memiliki kesiapan dalam mengajar dan siswa disiapkan untuk belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebagai seorang manajer, guru dituntut untuk bisa menjadi seorang pengelola pembelajaran yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009:5) bahwa "guru profesional hendaknya mampu mengelola pembelajaran dengan baik yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi".

Merencanakan merupakan pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. Mengorganisasikan merupakan pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sedangkan memimpin merupakan pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Adapun mengawasi merupakan pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Keempat fungsi tersebut di atas merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan yang menggambarkan kemampuan dan keahlian seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Setiap guru mampu melaksanakan keempat fungsi tersebut di atas dengan baik akan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi hasil pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran yang harus mereka capai (Usman, 2007 : 21)

Oleh karena itu sebagai pengelola, guru hendaknya mampu menjadikan kelas sebagai lingkungan belajar yang terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur, merencanakan dan menggunakan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan jika kondisi kelas teratur dan terkendali maka kualitas pelaksanaan pembelajaranpun semakin baik.

Dengan demikian ketrampilan mengelola pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dengan dimensi menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membina hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Usman (2007:10-19), peran guru dalam mengelola pembelajaran meliputi; Kemampuan merencanakan belajar mengajar yang terdiri dari kemampuan menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester dan menyusun program atau pembelajaran, Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tahap pra intruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi dan tidak lanjut dan Kemampuan mengevaluasi yang meliputi kemampuan melakukan evaluasi normatif, evaluasi formatif, melaporkan hasil evaluasi dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan hasil karya nyata serta kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi penguasaan terhadap perumusan program pembelajaran; kemampuan melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang meliputi tahapan prainstruksional, instruksional, dan tahap evaluasi.

Kemampuan mengevaluasi pembelajaran meliputi evaluasi normatif, formatif, laporan hasil evaluasi, maupun pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Guru harus menyadari bahwa dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik maka kegiatan belajar mengajarpun akan baik pula. karena guru telah mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi dalam kelompok kelas berupa lingkungan pembelajaran yang baik, yang memungkinkan siswa dapat melakukan segala tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan Pembelajaran

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Kemampuan yang dituntut dari guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Guru juga harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, Guru harus mampu menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adakalanya untuk mencapai keberhasilan metode pembelajaran diubah atau media pembelajaran harus disediakan. Pada kondisi tertentu, dimana siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap guru selain memiliki pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan dalam menerapkan metode dan teknik mengajar. Persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi kemampuan: Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, Berkomunikasi dengan siswa, Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar dan Melaksanakan evaluasi proses belajar mengaja (Yutmini, 1992: 13)

Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru melakukan berbagai upaya untuk melakukan pemantapan hasil belajar, melakukan layanan bimbingan dan konseling serta memperbaiki program belajar mengajar. Hal ini berarti kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Kegiatan belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan harmonis antara guru dan siswa.

Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathēma*, yang berarti pengetahuan, pemikiran, pembelajaran. Matematika dikenal juga dengan ilmu hisab adalah ilmu yang mempelajari hal-hal seperti besaran, struktur, ruang, dan perubahan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Tujuannya memberikan penekanan pada pemahaman konsep penalaran, pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam

penerapan ilmu matematika. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran, geometri, aljabar dan trigonometri.

Siswa seringkali mengalami kendala dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan tidak memberatkan. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah harus menjadi perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru.

Menurut Siahaan,dkk (2006:44). seorang kepala sekolah yang efektif harus memiliki kriteria antara lain; (1) memiliki kemampuan untuk mengarahkan personil sekolah, terutama guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, (2) memiliki kesadaran tentang efisiensi waktu, sehingga seluruh pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, (3) memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan stakeholders pendidikan, sehingga stakeholders berpartisipasi aktif dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, (4) memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan siapapun, terutama personil sekolah, sehingga hubungan antar personil sekolah harmonis dan dinamis dalam mencapai tujuan sekolah, (5) mampu menciptakan kerjasama, baik dengan internal maupun pihak eksternal sekolah, (6) berorientasi pada pencapaian tujuan (*management by objective*) dengan melibatkan personil sekolah secara aktif, (7) memahami secara mendasar latar belakang siswa, sehingga dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, (8) mempersiapkan diri untuk dapat melakukan perubahan dan mengikuti perubahan agar tidak tertinggal dengan perubahan melalui belajar sendiri, gemar membaca, seminar, diskusi dan lainnya.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru matematika pada MIN 30 Kabupaten Aceh Besar, perlu dilakukan dengan penelitian dengan judul "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional guru Matematika dalam Mengelola pembelajaran di MIN 30 Keunaloi Aceh Besar, tujuan adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi professional guru matematika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan sifatnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengkaji dan menyajikan berbagai data-data dan fakta-fakta permasalahan yang terdapat di lapangan, data-data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan untuk kemudian diperoleh kesimpulan yang bersifat objektif dilaksanakan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi secara alami dan dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Lokasi penelitian dan Sumber Data

Tempat penelitian adalah MIN 30 Aceh Besar yang dilakukan pada semester ganjil 2019/2020. Sumber data utama dalam penelitian adalah semua guru matematika pada sekolah tersebut. Selain itu sumber data juga berasal dari pengawas madrasah, kepala madrasah dan beberapa orang siswa. Sumber data ini diperlukan sebagai bahan perbandingan dan crosscheck informasi darim pihak pertama.

Alat pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, yaitu melakukan pengamatan secara terus menerus selama penelitian, baik pengamatan secara langsung (*direct observation*) atau pengamatan secara tidak langsung (*indirect observation*). Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang berbagai hal yang telah dilakukan oleh sumber data apa-apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tema penelitian.

Dokumentasi. Adalah informasi penting yang diperoleh selama penelitian baik informasi yang bersumber dari buku-buku, jurnal, laporan kinerja dan berbagai kegiatan, serta juga memungkinkan informasi yang diperoleh bersumber dari gambar-gambar berbagai kegiatan yang terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif yaitu memaparkan data sesuai dengan fenomena yang ditemukan di lapangan. Langkah-langkah analisis data di mulai dari pemilihan, reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru matematika, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Kompetensi profesional guru matematika pada MIN 30 Keunalo Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi berbagai kegiatan penting yang dipandang berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi para guru, seperti:

a. Persiapan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru matematika menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP secara mandiri dengan cara mencopi dari teman-temannya, dari internet dan dari perencanaan yang telah disusun pada tahun sebelumnya. Kemampuan guru membuat RPP tidak dikembangkan dalam kegiatan kolektif guru seperti KKG.

b. Kegiatan tatap muka dan Evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar

Dalam pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru tidak menjadikan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan inti, sebagian guru kurang melibatkan siswa dalam mencari informasi. Guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini menyebabkan guru terkesan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil supervisi menunjukkan jarang memberikan umpan balik positif dan penguatan. Guru juga jarang memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. dan pemberian informasi lebih jauh. Evaluasi yang dilakukan oleh guru, hanyalah evaluasi hasil belajar. Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai latihan atau tugas.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Dalam Kegiatan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Bagi Guru Matematika

Mengatasi permasalahan di atas, hal-hal yang dilakukan oleh kepala MIN 20 Aceh Besar adalah:

- a. Melakukan Koordinasi Dengan Pengawas Madrasah.

Kegiatan koordinasi dengan pengawas dilakukan oleh kepala sekolah, dengan tujuan memberikan masukan tentang kompetensi professional guru matematika pada MIN 20 Aceh Besar. Kepala madrasah mengharapkan pengawas dapat memberikan kontribusi dan penguatan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi akademik.

- b. Menggerakkan kegiatan KKG.

untuk mengaktifkan kegiatan kolektif guru dalam mengembangkan kompetensi professional. Kegiatan KKG belum dapat aktif sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan belum adanya komitmen guru dalam penyusunan program dan kegiatan KKG di MIN 20 Aceh Besar.

- c. Memberikan tugas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dengan cara aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan.

Kepala madrasah selalu memotivasi guru agar meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan. Namun demikian, kendala bagi guru adalah kegiatan seminar dan pelatihan umumnya dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah dengan lokasi yang agak jauh dengan tempat tinggal mereka. Hal ini menyebabkan guru terkendala waktu dan jarak tempuh.

- d. Melakukan tindak lanjut supervisi dengan metode bimbingan sejawat.

Kegiatan supervisi dengan metode bimbingan teman sejawat, juga tidak terlalu efektif, disebabkan motivasi guru untuk menjadi guru pembelajar masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru matematika MIN 30 Aceh Besar dapat dibahas lebih lanjut bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pengajar maupun pendidik dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kompetensi profesional guru dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu kompetensi substantif dan non substantif.

1. Kompetensi substantif diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi hasil proses belajar mengajar.
2. Kompetensi nonsubstantif diartikan sebagai kemampuan dalam hal landasan dan wawasan pendidikan, serta kepribadian, profesi dan pengembangan dari guru yang bersangkutan.

Hal yang utama dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan program pembelajaran. Pedoman bagi pengembangan program-program pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, program mingguan, program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi, metode, penggunaan alat dan media yang digunakan oleh guru sangat menentukan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran disusun dalam dua tahap yaitu tahap pengorganisasian dan koordinasi dan tahap pelaksanaan kegiatan mengajar.

Pada tahap pengorganisasian dan Kepala Madrasah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penerapan kurikulum. Prinsip pelaksanaan pembelajaran adalah potensi, lima pilar belajar, pelayan perbaikan, pelaksanaan dalam hubungan akrab, pelaksanaan dengan mendayagunakan segala potensi, mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran.

Potensi merupakan ukuran perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Lima pilar belajar yang harus ditegakkan meliputi (1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan (5) berguna bagi orang lain dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif menyenangkan (PAKEM).

Proses pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif jika seluruh siswa ikut terlibat dengan aktif dengan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang antusias dan rasa percaya diri yang optimal.

Adapun hasil proses pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila secara nyata terjadi perubahan positif pada diri setiap sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.

Pelaksanaan pembelajaran harus diakhiri dengan postest. Postest juga berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Guru menggunakan hasil postest untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat atau belum dikuasai siswa. Bagi siswa yang belum menguasai tujuan pembelajaran perlu diberikan pengulangan.

Jelaslah bahwa upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Kualitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru merupakan penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di madrasah. Oleh karena kompetensi profesional guru di suatu madrasah dapat dijadikan salah satu ukuran mutu dan keberhasilan pendidikan di madrasah tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat kompetensi profesional guru matematika pada MIN 30 Keunalo Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dinilai dari hasil persiapan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan tatap muka dan hasil evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam kegiatan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi guru matematika pada MIN 30 Keunalo Aceh Besar adalah: Kepala madrasah melakukan koordinasi dengan pengawas madrasah, Kepala madrasah menggerakkan kegiatan KKG untuk mengaktifkan kegiatan kolektif guru dalam mengembangkan kompetensi profesional, Kepala madrasah memberikan tugas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dengan cara aktif mengikuti kegiatan seminar dan

pelatihan dan Kepala madrasah melakukan tindak lanjut supervisi dengan metode bimbingan sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmorowati, Dwi. (2005). *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Matematika Siswa (Studi pada Siswa Kelas III A N. Rajabasa Bandar.Lampung)*. Skripsi UNILA Bandar Lampung. Tidak diterbitkan.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar, (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Askara
- Murniati, AR. (2008). *Manajemen Stratejik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun (2007) tentang Standar Pengelolaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rianto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an, (2008), *Profesi Keguruan*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka.
- Siahaan, dkk. (2006). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching
- Suardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Media Grafika.
- Sri Yutmini. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS

- Syafaruddin dan Irwan Nasutio. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun (2005), *Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional*.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA
- Siti Aisah, 2018. *Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan* *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 19, Nomor 2, Edisi September 2018

[Type here]